

## PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) TERHADAP PEMBIAYAAN PADA BANK SYARIAH INDONESIA

Karisma Kusuma Whardana<sup>1</sup>, Alvien Septian Haerisma<sup>2</sup>, Wartoyo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Jurusan Perbankan Syariah

\*Email : [karismakusuma3@gmail.com](mailto:karismakusuma3@gmail.com)<sup>1</sup>, [alvienseptian@syekhnmurjati.ac.id](mailto:alvienseptian@syekhnmurjati.ac.id)<sup>2</sup>,  
[Wartoyo10@syekhnmurjati.ac.id](mailto:Wartoyo10@syekhnmurjati.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penyaluran pembiayaan pada bank syariah sangat bergantung pada dana pihak ketiga (DPK). Fluktuasi jumlah dana yang dihimpun memengaruhi kapasitas bank dalam menyalurkan pembiayaan. Data Bank Syariah Indonesia (BSI) periode 2021–2024 menunjukkan bahwa tabungan dan giro mengalami peningkatan, sementara deposito cenderung menurun, sedangkan jumlah pembiayaan terus meningkat setiap tahunnya. Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh DPK, yang terdiri dari tabungan, deposito, dan giro, terhadap pembiayaan yang disalurkan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research), menggunakan data sekunder dari laporan keuangan bulanan BSI periode 2021–2024. Teknik analisis data menggunakan model Autoregressive Distributed Lag (ARDL). Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial, tabungan tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan ( $p = 0,4334$ ), sementara deposito ( $p = 0,0315$ ) dan giro ( $p = 0,0284$ ) berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel DPK tersebut berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan ( $p = 0,000$ ), dengan nilai adjusted  $R^2$  sebesar 0,994, yang menunjukkan bahwa 99,4% variasi pembiayaan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel DPK. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengelolaan dana pihak ketiga di BSI, khususnya dalam merumuskan strategi penghimpunan dana yang efektif guna menjaga kestabilan dan pertumbuhan pembiayaan secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** Tabungan, Deposito, Giro, dan Pembiayaan

### ABSTRACT

The distribution of financing in Islamic banks is highly dependent on third-party funds (DPK). Fluctuations in the amount of funds collected affect the bank's capacity to distribute financing. Data from Bank Syariah Indonesia (BSI) for the period 2021–2024 shows that savings and current accounts have increased, while deposits have tended to decline, and the amount of financing has continued to increase every year. This study aims to analyze the influence of TFD, which consists of savings, deposits, and current accounts, on the financing disbursed. The method used is a descriptive quantitative approach with library research, using secondary data from BSI's monthly financial reports for the period 2021–2024. Data analysis techniques use the Autoregressive Distributed Lag (ARDL) model. The analysis results show that, partially, savings do not significantly affect financing ( $p = 0.4334$ ), while deposits ( $p = 0.0315$ ) and current accounts ( $p = 0.0284$ ) significantly affect financing. Simultaneously, all three DPK variables significantly influence financing ( $p = 0.000$ ), with an adjusted  $R^2$  value of 0.994, indicating that 99.4% of financing variation can be explained by the DPK variables. These findings provide important contributions to the management of third-party funds at BSI, particularly in formulating effective fund mobilization strategies to maintain the stability and sustainable growth of financing.

## **PENDAHULUAN**

Indonesia salah satu negara dengan populasi mayoritas muslim terbesar di dunia, sehingga perkembangan perbankan syariah di negara ini sangat relevan. Namun, meskipun bank syariah telah hadir sejak lama, minat masyarakat terhadap produk-produk syariah relatif rendah dibandingkan perbankan konvensional. Salah satu alasan utamanya yaitu inovasi produk di Indonesia masih dianggap kurang dibandingkan dengan negara lain seperti Malaysia dan Uni Emirat Arab. Hal ini membuat produk perbankan syariah di Indonesia cenderung kaku dan monoton.

Faktor lainnya yaitu dalam permodalan yang relatif kecil dan terbatas juga menjadi hambatan serius bagi pertumbuhan industri ini (Misra dkk., 2021). Kendala-kendala ini terjadi di tengah perkembangan perbankan syariah yang dipengaruhi oleh dinamika global, di mana banyak negara lain telah lebih maju dalam menerapkan konsep dan produk perbankan syariah. Meskipun demikian, perkembangan bisnis perbankan syariah di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir cukup pesat, dengan pertumbuhan yang signifikan dalam hal aset, pembiayaan yang diberikan, serta penghimpunan DPK. Hal ini ditandai dengan adanya jumlah bank syariah yang semakin banyak dan produk yang semakin variatif.



Gambar 1. Daftar Bank Syariah Terbesar di Indonesia  
Sumber: Nilai Aset per Q1 2024

Keberhasilan ini juga tercermin dari daftar bank syariah terbesar di Indonesia berdasarkan nilai aset, di mana Bank Syariah Indonesia menempati posisi teratas dengan aset sebesar 357,90 triliun rupiah pada tahun 2024. Peningkatan aset ini menunjukkan bahwa produk dan layanan yang ditawarkan oleh perbankan syariah semakin diminati oleh masyarakat. Namun, untuk menjaga pertumbuhan ini, bank syariah perlu memastikan bahwa penghimpunan dana dari masyarakat melalui tabungan, deposito dan giro tetap optimal.

Dalam kegiatan operasionalnya, bank syariah mengandalkan dua kegiatan utama, yaitu penghimpunan dana dan penyaluran dana. Dalam pengelolaan penghimpunan dana tabungan, deposito dan giro memainkan peran penting dalam menentukan efektivitas penyaluran pembiayaan. Namun, masing-masing instrumen ini menghadapi masalah yang dapat berdampak signifikan pada jumlah pembiayaan yang dapat disalurkan oleh bank.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi perbankan syariah yaitu ketidaksesuaian antara jumlah dana yang berhasil dihimpun melalui tabungan, deposito dan giro dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan (Aini, 2019). Meskipun dana nasabah terus bertambah, seringkali terdapat kendala dalam menyalurkan dana tersebut menjadi pembiayaan yang produktif. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti risiko kredit yang tinggi, persyaratan pembiayaan yang ketat, atau kurangnya proyek-proyek usaha yang layak. Ketidaksesuaian ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan mengurangi profitabilitas dan penyaluran pembiayaan bank.

Dalam sistem perbankan syariah, tingkat profit sharing (bagi hasil) yang ditawarkan kepada nasabah deposito sangat berpengaruh terhadap minat menabung (Fitriana & Syaiful, 2024). Fluktuasi tingkat profit sharing yang disebabkan oleh perubahan kebijakan moneter atau kondisi ekonomi makro dapat menyebabkan ketidakstabilan dana pihak ketiga. Persaingan antar lembaga keuangan, bank konvensional maupun bank syariah, semakin ketat (Mulyanti dkk., 2023). Masing-masing lembaga keuangan berusaha menarik nasabah dengan menawarkan produk dan layanan yang lebih menarik, termasuk tingkat profit sharing yang lebih tinggi untuk deposito.

Faktor yang perlu diperhatikan oleh bank untuk menjaga daya saingnya, yang menjadi indikator utama keberhasilan keuangan dan mencerminkan hasil kerja selama periode waktu tertentu (Listriyani dkk., 2024). Perilaku nasabah dalam mengelola keuangan terus berubah seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi (Amalia & Suselo, 2024). Munculnya berbagai alternatif investasi, seperti investasi online, logam mulia dan pasar modal, membuat nasabah memiliki lebih banyak pilihan untuk mengalokasikan dananya.

Dalam konteks perbankan syariah, pengelolaan tabungan, deposito dan giro memainkan peran penting dalam menentukan efektivitas penyaluran pembiayaan (Lestari, 2021). Namun masing-masing instrumen ini menghadapi masalah yang dapat berdampak signifikan pada jumlah pembiayaan yang dapat disalurkan oleh bank. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana perkembangan ketiga instrumen ini berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank, serta memahami implikasi yang ditimbulkan bagi kinerja Bank Syariah Indonesia sebagai bank syariah.

**Tabel 1**  
**Perkembangan DPK dan PYD Pada BSI**  
**Tahun 2021-2024**

| <b>Tahun</b> | <b>Tabungan<br/>(Jutaan<br/>Rupiah)</b> | <b>Deposito<br/>(Jutaan<br/>Rupiah)</b> | <b>Giro<br/>(Jutaan<br/>Rupiah)</b> | <b>Jumlah<br/>Pembiayaan<br/>(Jutaan Rupiah)</b> |
|--------------|---|---|-------------------------------------|--|
| <b>2021</b>  | 99.374.643                              | 101.339.971                             | 35.692.933                          | 59.182.873                                       |
| <b>2022</b>  | 116.484.111                             | 100.485.930                             | 44.520.940                          | 71.631.908                                       |
| <b>2023</b>  | 124.726.444                             | 115.848.096                             | 53.201.389                          | 90.097.330                                       |
| <b>2024</b>  | 128.959.613                             | 109.830.403                             | 58.999.096                          | 105.312.444                                      |

*Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia tahun 2021 hingga 2024*

Berdasarkan perkembangan laporan keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) tahun 2021-2024, tabungan mengalami peningkatan yang konsisten, terutama setelah merger tiga bank syariah besar menjadi BSI, yang meningkatkan kepercayaan nasabah. Kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2022 sebesar Rp. 17,109 triliun. Meskipun demikian, jumlah tabungan masih berpotensi berfluktuasi akibat ketidakstabilan ekonomi dan kebijakan moneter, seperti kenaikan suku bunga acuan.

Pada tahun 2022 dan 2024, deposito di Bank Syariah Indonesia mengalami penurunan masing-masing sebesar Rp. 854 miliar dan Rp. 5,65 triliun, meskipun terjadi peningkatan signifikan sebesar Rp. 14,99 triliun pada tahun 2023. Penurunan ini disebabkan oleh sistem bagi hasil deposito syariah yang mungkin tidak sekompetitif bunga deposito di bank konvensional, sehingga beberapa nasabah memilih untuk menarik dana mereka dan mengalihkannya ke instrument lain yang menawarkan keuntungan lebih tinggi.

Giro di Bank Syariah Indonesia mengalami peningkatan signifikan dari tahun 2021 hingga 2024, dengan kenaikan sebesar Rp. 8,55 triliun pada tahun 2022, Rp. 8,68 pada 2023, dan Rp. 5,79 triliun pada 2024. Meskipun terus meningkat, giro memiliki sifat yang sangat likuid, di mana nasabah dapat menarik dana kapan saja, sehingga dapat mengalami fluktuasi yang tinggi.

Lalu jumlah pembiayaan di Bank Syariah Indonesia mengalami peningkatan konsisten dari tahun 2021 hingga 2024, dengan kenaikan sebesar Rp. 12,44 triliun pada 2022, Rp. 18,46 triliun pada tahun 2023, dan Rp. 15,21 triliun pada 2024. Meskipun terjadi fluktuasi pada tabungan, deposito, dan giro, pertumbuhan yang signifikan dari ketiga instrumen tersebut telah menyediakan dana yang cukup untuk mendukung pembiayaan. Namun, jika pembiayaan diberikan kepada nasabah berisiko tinggi, ada potensi terjadinya pembiayaan macet yang dapat berdampak negatif pada kesehatan keuangan bank (Kusuma & Mustofa, 2023). Oleh karena itu, pengelolaan likuiditas yang hati-hati diperlukan agar jumlah pembiayaan tetap seimbang dengan dana yang dihimpun.

Bank Syariah Indonesia yaitu bank hasil merger dari tiga bank syariah besar, kini menjadi salah satu bank syariah terbesar di Indonesia dengan aset mencapai 357.90 triliun pada tahun 2024. Posisi ini menegaskan kekuatan dan kapasitas Bank Syariah Indonesia dalam menghimpun dana serta memberikan pembiayaan. Meskipun perbankan syariah di Indonesia secara umum masih menghadapi tantangan dalam hal inovasi produk dibandingkan dengan negara-negara lain, Bank Syariah Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang pesat di berbagai kategori seperti tabungan, deposito dan giro (Widodo & Dalimunthe, 2022).

Penelitian terkait dana pihak ketiga terhadap pembiayaan yang disalurkan pada lembaga keuangan khususnya bank sudah banyak dilakukan. Salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rizka Annisa dkk., (2021) menyatakan bahwa tabungan berpengaruh positif dan tidak signifikan. Sedangkan deposito berpengaruh positif dan signifikan. Hasil analisis data ini diolah dengan bantuan software SPSS 24 (Annisa dkk., 2021). Namun hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Aris Pramana dkk., (2021) yang menyatakan bahwa tabungan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pembiayaan. Sedangkan deposito berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan Hasil analisis data ini diolah dengan bantuan software SPSS 24 (Pramana & Affandi, 2021).

Adapun penelitian yang menggunakan variabel tabungan dan giro yang dilakukan oleh Nadila Aulia Sari dkk., (2021) yang menyatakan bahwa tabungan tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan (Sari & Astuningsih, 2021). Sedangkan giro tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Hasil analisis data ini diolah dengan bantuan software SPSS 25. Namun hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Dodi Supriyanto & Muhamad Ikkal (2019) yang menyatakan bahwa tabungan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Sedangkan giro tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Hasil analisis data ini diolah dengan bantuan software SPSS 25 (Supriyanto & Ikkal, 2019).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu salah satunya penggunaan variabel yang lebih komprehensif. Sementara penelitian terdahulu cenderung terbatas pada dua variabel dalam dana pihak ketiga, yaitu tabungan dan deposito atau tabungan dan giro. Penelitian yang akan diteliti yaitu akan melibatkan ketiga variabel

dalam dana pihak ketiga, yaitu tabungan, deposito dan giro. Hal ini dapat memungkinkan analisis yang lebih mendalam tentang bagaimana masing-masing variabel dalam dana pihak ketiga mempengaruhi pembiayaan di lembaga keuangan, serta memperluas pemahaman tentang interaksi di antara ketiga sumber dana tersebut.

Selain itu, pendekatan metodologi yang berbeda menjadi kelebihan lainnya. Dalam penelitian terdahulu umumnya menggunakan software SPSS untuk mengelola data, sedangkan penelitian ini akan memanfaatkan software EViews 12 dengan teknik ARDL. Metode ARDL memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara variabel, memberikan perspektif yang lebih lengkap tentang pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan.

## METODE

Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antar variabel dengan data numerik dan prosedur statistik. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) dengan populasi berupa seluruh laporan keuangan bulanan Bank Syariah Indonesia selama periode Februari 2021 sampai Agustus 2024. Teknik pengambilan data dilakukan melalui dokumentasi dari sumber sekunder, yakni laporan keuangan resmi yang dipublikasikan oleh BSI.

Data dianalisis menggunakan metode Autoregressive Distributed Lag (ARDL). Pemilihan ARDL dibanding metode Ordinary Least Squares (OLS) atau Error Correction Model (ECM) dilakukan karena data memiliki sifat kombinasi stasioner pada level dan first difference, sehingga ARDL lebih fleksibel untuk menangani variabel dengan tingkat integrasi berbeda (I(0) dan I(1)). Selain itu, ARDL mampu mengestimasi hubungan jangka pendek dan jangka panjang secara simultan dalam model tunggal, yang tidak dapat dilakukan oleh OLS, serta tidak membutuhkan uji kointegrasi formal seperti pada ECM.

## HASIL PEMBAHASAN

### *Autoregressive Distributed Lag (ARDL)*

#### Uji Stasioneritas tingkat Level

Stasioner suatu variabel sangat penting karena dapat mempengaruhi hasil estimasi regresi. Regresi antara variabel yang tidak stasioner dapat menyebabkan terjadinya regresi palsu (spurious regression). Dalam penelitian ini, untuk menentukan apakah data yang di uji stasioner atau tidak, digunakan uji akar unit (unit root test) yang dikembangkan oleh David Dickey dan Waune Fuller, yang dikenal dengan sebutan Augmented Dickey-Fuller.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Stasioneritas Dengan Metode ADF**

| Variabel                   | Prob.  | Keterangan      |
|----------------------------|--------|-----------------|
| Tabungan                   | 0.8172 | Tidak Stasioner |
| Deposito                   | 0.3326 | Tidak Stasioner |
| Giro                       | 0.8366 | Tidak Stasioner |
| Pembiayaan Yang Disalurkan | 0.9996 | Tidak Stasioner |

Sumber: *Output Eviews 12*, data diolah (2024)

Dari tabel 2 menunjukkan hasil uji stasioneritas pada tingkat level. Dari empat variabel yang digunakan dalam penelitian ini, tidak ada variabel yang stasioner pada tingkat level, sehingga diperlukan uji stasioneritas lanjutan pada tingkat first difference

## Uji Stasioneritas tingkat First Difference

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Stasioneritas (1<sup>st</sup> Difference) Dengan Metode ADF**

| Variabel        | Prob.  | Keterangan |
|-----------------|--------|------------|
| <b>Tabungan</b> | 0.0000 | Stasioner  |
| <b>Deposito</b> | 0.0000 | Stasioner  |
| <b>Giro</b>     | 0.0000 | Stasioner  |
| <b>PYD</b>      | 0.0000 | Stasioner  |

Sumber: *Output Eviews 12*, data diolah (2024)

Pada table 3 dari hasil uji stasioneritas pada tingkat diferensi pertama (frist difference) uji ADF menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi alfa 5% atau 0,05 yaitu 0,0000, sehingga data tersebut dianggap stasioner.

## Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi untuk mengidentifikasi hubungan jangka panjang antara variabel-variabel yang diteliti. Pada penelitian ini uji kointegritas dilakukan dengan menggunakan Bound Testing Cointegration. Untuk melanjutkan estimasi ARDL, data dalam penelitian harus memiliki kointegrasi. Berikut hasil uji kointegritas dengan menggunakan Bound Test.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Kointegrasi Bound Test**

| Test Statistik        | Value               | K                   |
|-----------------------|---------------------|---------------------|
| <b>F-Statistik</b>    | 9,072834            | 3                   |
| Critical Value Bounds |                     |                     |
| Significance          | I0<br>(Lower Bound) | I1<br>(Upper Bound) |
| <b>10%</b>            | 2.37                | 3.2                 |
| <b>5%</b>             | 2.79                | 3.67                |
| <b>2,5%</b>           | 3.15                | 4.08                |
| <b>1%</b>             | 3.65                | 4.66                |

Sumber: *Output Eviews 12*, data diolah (2024)

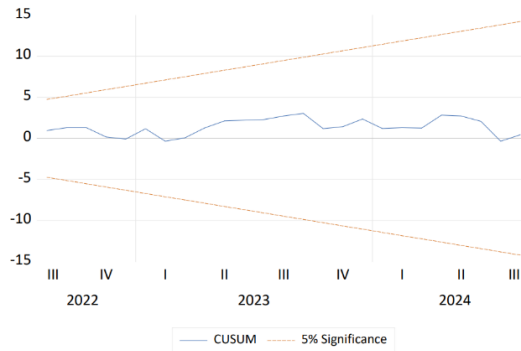
Berdasarkan table 4 dapat dilihat bahwa perbandingan F-statistic value dengan nilai lower bound dan upper bound pada tingkat signifikansi alfa ( $\alpha$ ) 5% menunjukkan bahwa nilai F-statistik value sebesar 9.072834 lebih besar dari nilai lower bound sebesar 2.79 dan upper bound sebesar 3.67. Hal ini menyebabkan penolakan terhadap  $H_0$ , yang berarti variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki kointegritas jangka panjang.

## Uji Stabilitas ARDL

Penelitian ini menggunakan uji structural model Cummulative Sum Recursive Residual (CUSUM) dan CUSUM of Squares. Uji stabilitas dilakukan untuk menguji kestabilan parameter pada jangka panjang dan jangka pendek. Model dianggap stabil jika garis biru tidak melewati garis merah.

Gambar 1.  
Pengujuan CUSUM Test

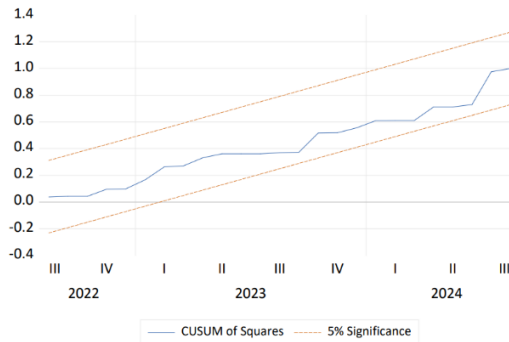
CUSUM



Sumber: *Output Eviews 12, data diolah (2024)*

Gambar 2  
Pengujuan CUSUM Test

CUSUM of Squares



Sumber: *Output Eviews 12, data diolah (2024)*

Berdasarkan hasil uji CUSUM dan CUSUM of Squares, terlihat bahwa plot kuantitas WR (recursive residual) tidak melewati garis batas pada tingkat signifikansi level 5% dan membentuk garis linear. Hasil uji stabilitas model ini menunjukkan bahwa koefisien regresi bersifat stabil.

*Uji Hipotesis*  
Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Estimasi Model ARDL**

| Variabel | T-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|--------|
| Tabungan | -0,796      | 0,4334 |
| Deposito | 2,278       | 0,0315 |

|      |       |        |
|------|-------|--------|
| Giro | 2,235 | 0,0284 |
|------|-------|--------|

Sumber: *Output Eviews 12*, data diolah (2024)

Dapat dilihat dari table 5 hasil uji estimasi model ARDL, untuk melihat hasil uji parsial. Uji parsial digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui hasil signifikan atau tidak, angka thitung akan dibandingkan dengan ttabel. Dan dalam penelitian ini, menggunakan tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan hasil dari table 5 maka dapat di ketahui bahwa:

Berdasarkan hasil dari table 5 maka dapat di ketahui bahwa. Hasil uji tabungan menunjukkan memiliki probabilitas sebesar 0,4334. dan thitung < t-tabel ( $0,796 < 1,685$ ). Maka  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak, Artinya tidak terdapat pengaruh signifikansi antara variabel tabungan terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank Syariah Indonesia periode 2021-2024.

Selanjutnya hasil uji deposito menunjukkan bahwa memiliki probabilitas sebesar 0,0315. dan t-hitung > t-tabel ( $2,278 < 1,685$ ). Maka  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima, Artinya terdapat pengaruh signifikansi antara variabel deposito terhadap pembiayaan yang disalurkan.

Dan adapun hasil uji giro memiliki probabilitas sebesar 0,0284. dan t-hitung > t-tabel ( $2,235 < 1,685$ ). Maka tolak  $H_{03}$  dan terima  $H_{a3}$ . Artinya terdapat pengaruh signifikansi antara variabel giro terhadap pembiayaan yang disalurkan.

Uji Simultan (Uji f)

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Estimasi Model ARDL**  
**Uji Simultan**

|                           |          |
|---------------------------|----------|
| <b>F-statistic</b>        | 329.1152 |
| <b>Prob (F-statistic)</b> | 0,000000 |

Sumber: *Output Eviews 12*, data diolah (2024)

Pengujian terhadap semua variabel independent dalam model ARDL dapat dilakukan dengan uji F. Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk menguji apakah semua variabel independent (tabungan, deposito, dan giro) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan yang disalurkan

Pada table 6, diperoleh nilai F-Hitung sebesar 329.1152 dengan probabilitas F-statistik sebesar 0,000000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pembiayaan yang disalurkan.

Koefisien Determinasi

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Estimasi Model ARDL**  
**Uji Koefisien Determinasi**

|                  |          |
|------------------|----------|
| <b>R-squared</b> | 0.994191 |
|------------------|----------|

Sumber: *Output Eviews 12*, data diolah (2024)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen (tabungan, deposito dan giro) mampu menjelaskan variabel dependen (pembiayaan yang disalurkan).

Pada table 6, diperoleh nilai R-squared sebesar 0,994191. Hal ini berarti bahwa 99,4% variabel tabungan, deposito dan giro berpengaruh terhadap pembiayaan yang disalurkan, sisanya 0,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, semua variabel yang digunakan yaitu pembiayaan yang disalurkan, tabungan, deposito, dan giro terbukti stasioner pada tingkat diferensi pertama (first difference) dengan derajat kepercayaan 5%, karena nilai probabilitas masing-masing variabel pada uji ADF lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ . Hasil uji signifikansi parsial (uji t) dan uji signifikansi simultan (Uji f) dapat dijelaskan berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan Eviews versi 12 sebagai berikut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tabungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan, sehingga hal ini tidak sepenuhnya sejalan dengan pola dana pengalokasiannya melalui pendekatan dana (pool of fund approach). Meskipun teori yang dijelaskan oleh John Gurley menyatakan bahwa dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank sesuai dengan fungsi intermediasinya, yaitu harus disalurkan untuk pembiayaan, tidak selalu berjalan normal. Dalam praktiknya, bank memiliki kebijakan untuk mengalokasikan dana ini, bank mungkin lebih memilih menggunakan deposito dan giro, yang lebih stabil, dibandingkan tabungan untuk mendanai pembiayaan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa dkk., (2021), Aris pramana dkk., (2021) dan Nadila dkk., (2022) yang menyatakan bahwa tabungan tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan. Tabungan tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan karena dana lebih banyak dialokasikan ke pembiayaan lain (Annisa dkk., 2021) . Dan minimnya promosi produk pembiayaan kepada nasabah (Pramana & Affandi, 2021) .

Dan hasil ini bertentangan dengan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan oleh, Muti Dia Ayu Lestari (2021), AL Bara dan Diyan Pradesyah (2019) dan Dodi Supriyanto dan Muhamad Iqbal (2019) yang menyatakan bahwa tabungan berpengaruh signifikan terhadap jumlah pembiayaan yang disalurkan. Tabungan berpengaruh terhadap pembiayaan, karena dana yang terkumpul dari tabungan meningkatkan jumlah dana yang tersedia bagi bank, untuk disalurkan ke berbagai jenis pembiayaan, dan memperkuat fungsi intermediasi bank (Lestari, 2021).

Tetapi dalam pelaksanaannya, bank mungkin memiliki kebijakan yang membatasi penggunaan dana tabungan untuk pembiayaan. Karena aliran keluar-masuk tabungan bisa lebih tinggi dibandingkan deposito atau giro, bank mungkin memilih untuk lebih mengandalkan sumber dana yang stabil. Dan kemungkinan besar sumber dana yang digunakan yaitu deposito dan giro atau sumber pendanaan lain yang lebih dominan dalam memengaruhi pembiayaan. Oleh karena itu meskipun tabungan meningkat, bank mungkin menggunakan sumber lain yang lebih stabil atau lebih menguntungkan untuk pembiayaan.

Selanjutnya hasil dari deposito yaitu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan, Temuan ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Jhon Gurley, yang menjelaskan bahwa DPK yang dihimpun oleh bank sesuai dengan fungsi intermediatery-nya, maka bank harus disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan. Dengan demikian, semakin besar jumlah dana mudharabah yang terkumpul, semakin besar pula dana yang dapat disalurkan untuk pembiayaan.

Hasil ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa dkk., (2021) yang menyimpulkan bahwa deposito memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

pembiayaan yang disalurkan. Dengan kata lain, semakin besar pendapatan yang diperoleh dari deposito mudharabah, semakin besar pula dana yang dapat dialokasikan untuk pembiayaan (Annisa dkk., 2021).

Tetapi hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramana & Affandi, (2021), Lestari, (2021), dan Bara & Pradesyah, (2019) yang menyatakan bahwa deposito mudharabah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan. Menurut Lestari (2021), sebagian dana disalurkan ke pembiayaan murabahah. Hal ini menyebabkan dana pihak ketiga, termasuk deposito mudharabah, banyak dialokasikan ke pembiayaan murabahah. Dengan demikian, meskipun deposito mudharabah dapat mempengaruhi pembiayaan, pengaruhnya tidak signifikan dan tidak menjadi faktor penentu utama, karena dana lebih banyak diarahkan ke murabahah yang memiliki permintaan lebih tinggi daripada mudharabah.

Namun, jika dilihat dari jenis pembiayaannya, dana dalam bentuk deposito berjangka cenderung lebih menguntungkan bagi bank sebagai sumber dana, karena memiliki aliran keluar masuk yang lebih rendah dibandingkan dengan tabungan dan giro. Hal ini memungkinkan bank untuk memanfaatkan dana tersebut secara optimal untuk pembiayaan jangka menengah dan jangka panjang. Dalam skema mudharabah mutlaqah, bank sebagai mudharib memiliki kebebasan penuh dalam mengelola investasi, dengan jangka waktu dan bagi hasil yang disepakati. Demikian, bank dapat menggunakan dana deposito secara lebih fleksibel. Adapun hasil dari giro yaitu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan, Berdasarkan teori pool of fund approach dana yang dihimpun dari berbagai sumber, termasuk giro akan disalurkan untuk pembiayaan. Teori ini menekankan bahwa semakin banyak dana yang berhasil dihimpun oleh bank, maka semakin besar pula kapasitas bank untuk menunjukkan bahwa dana yang dihimpun oleh bank digunakan secara efektif untuk pembiayaan (Millah et al, 2025). Meskipun dana giro lebih likuid, tetapi giro merupakan bagian dari sumber pendanaan yang dihimpun bank dan memiliki kontribusi signifikan terhadap pembiayaan.

Hasil ini juga konsisten dengan temuan penelitian Nur Hidayah (2022), yang menunjukkan bahwa giro memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan. Hal ini sejalan dengan fungsi bank sebagai lembaga intermediary, di mana bank sebagai lembaga perantara menghimpun (DPK), dan menyalurkan dalam bentuk pembiayaan. Hasil ini bertentangan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Dofi Supriyanto dan Muhamad Ikbal (2019), Nadila Aulia Sari dan Sri Eka (2021) yang menyatakan bahwa giro tidak berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan yang disalurkan. Dikarenakan giro ini bersifat likuid maka dari itu giro tidak berpengaruh terhadap pembiayaan.

Meskipun dana giro bersifat likuid dan bisa diambil sewaktu-waktu oleh nasabah, bank sering memanfaatkan giro sebagai sumber dana karena giro relatif lebih rendah dibandingkan tabungan. Hal ini memungkinkan bank untuk menyalurkan pembiayaan dengan lebih fleksibel. Giro umumnya digunakan oleh perusahaan dan lembaga bisnis, yang sering menyimpan dana dalam jumlah dana yang tersedia besar, bank dapat menggunakannya untuk pembiayaan proyek-proyek jangka pendek atau menengah.

DPK memiliki pengaruh secara simultan terhadap PYD. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Jhon Gurly, yang menjelaskan bahwa dana pihak ketiga (DPK) yang telah dikumpulkan oleh bank, harus disalurkan untuk pembiayaan sesuai dengan fungsi intermediary-nya bank. Oleh karena itu, semakin besar dana tabungan, deposito, dan giro yang dihimpun oleh bank, semakin besar pula jumlah pembiayaan yang dapat disalurkan oleh bank kepada masyarakat. Keberhasilan perbankan syariah tidak hanya diukur dari aset yang dimiliki, tetapi juga dari seberapa besar dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun dan

disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan (Lestari, 2021) . Oleh karena itu, fungsi bank sebagai lembaga intermediasi dapat berjalan secara optimal jika terdapat peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan operasional bank syariah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank lebih memilih sumber dana yang stabil dan dapat diprediksi, seperti deposito dan giro, untuk kegiatan pembiayaan dibandingkan menggunakan sumber dana yang berasal dari tabungan. Dikarenakan deposito adalah sumber dana yang lebih stabil dibandingkan tabungan, bank dapat merencanakan danannya untuk disalurkan sebagai pembiayaan. Selain itu, deposito memberikan pendapatan yang lebih besar bagi bank, dalam peningkatan kapasitas pembiayaan. Ini sejalan dengan teori intermediasi yang menunjukkan bahwa dana dari deposito digunakan untuk pembiayaan, khususnya untuk investasi jangka panjang.

Meskipun giro memiliki sifat likuid, bank dapat memanfaatkannya untuk pembiayaan dengan jangka waktu pendek dan menengah yang memiliki tingkat risiko yang lebih rendah. Giro sering digunakan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan yang lebih mendesak, sementara tetap mempertahankan likuiditas yang diperlukan untuk operasi bank sehari-hari. Keberadaan giro sebagai sumber dana yang lebih stabil daripada tabungan menjadikannya pilihan bagi bank dalam mengelola dana. Sementara tabungan, dengan karakteristik yang lebih fluktuatif dan mobilitas tinggi, tidak memberikan kontribusi yang signifikan. Keputusan ini juga didukung oleh teori-teori keuangan yang menekankan pentingnya stabilitas dan kapasitas dalam mengelola dana bank.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data yang berfokus pada masalah dan tujuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel tabungan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah Indonesia periode 2021-2024. Hasil ini konsisten dengan penelitian Annisa dkk., (2021), Pramana dkk., (2021) dan Nadila dkk., (2022) yang menyatakan bahwa tabungan tidak berpengaruh terhadap pembiayaan, mengingat sebagian besar dana dialokasikan untuk pembiayaan lain. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian Lestari (2021), Bara dan Pradesyah (2019), serta Supriyanto dan Iqbal (2019) yang menemukan bahwa tabungan dapat berpengaruh karena dapat meningkatkan jumlah dana yang tersedia untuk pembiayaan dan memperkuat fungsi intermediasi bank. Dalam praktiknya, kebijakan bank yang mengutamakan dana yang lebih stabil menunjukkan bahwa meskipun jumlah tabungan meningkat, deposito dan giro yang lebih menguntungkan dan stabil bagi bank.

Selanjutnya hasil dari variabel deposito secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank Syariah Indonesia periode 2021-2024. Hasil ini selaras dengan penelitian Annisa dkk., (2021), yang menyatakan bahwa deposito yang lebih tinggi menghasilkan pendapatan yang lebih besar untuk mendukung penyaluran pembiayaan. Penelitian ini juga sejalan dengan pendekatan dana (pool of fund approach), di mana DPK seperti deposito digunakan untuk pembiayaan. Sesuai dengan teori John Gurly yang menekankan fungsi intermediasi bank. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Pramana & Affandi (2021), Lestari (2021), dan Bara & Pradesyah (2019), yang menemukan bahwa deposito lebih banyak diarahkan ke pembiayaan murabahah, sehingga tidak menjadi faktor utama dalam pembiayaan mudharabah. Jenis dana dalam bentuk deposito lebih stabil dibandingkan tabungan dan giro, sehingga bank lebih nyaman menggunakannya untuk pembiayaan jangka menengah dan jangka panjang.

Pada variabel giro secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan, Hasil ini sesuai dengan penelitian Nur Hidayah (2022), yang menyatakan bahwa

giro berkontribusi signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan, serta mendukung teori John Gurly mengenai fungsi intermediasi bank dalam menghimpun dana pihak ketiga (DPK) dan menyalurkannya untuk pembiayaan. Penelitian ini juga mendukung pendekatan dana (pool of fund approach), semakin banyak dana yang dihimpun semakin banyak pula dana yang disalurkan. Meskipun dana giro lebih likuid, bank tetap memanfaatkannya untuk pembiayaan karena tingkat risiko yang lebih rendah dibandingkan tabungan. Akan tetapi, hasil ini bertentangan dengan penelitian Supriyanto & Iqbal (2019) dan Nadila & Sri Eka (2021), yang menyatakan giro tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan karena sifatnya yang sangat likuid.

Variabel independent tabungan (X1), deposito (X2) dan giro (X3), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan (Y) yang disalurkan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $<0,05$ ). Hasil analisis regresi menunjukkan adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,994, yang mengidentifikasi bahwa ketiga variabel ini memberikan kontribusi sebesar 99,4% terhadap pembiayaan. Penelitian ini mendukung teori John Gurley, yang menekankan fungsi intermediasi bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun dari tabungan, deposito, dan giro untuk penyaluran pembiayaan. Dengan demikian, semakin besar dana yang berhasil dihimpun oleh bank, semakin besar pula jumlah pembiayaan yang dapat disalurkan kepada masyarakat.

Suksesnya perbankan syariah bukan hanya dinilai dari total aset yang dimilikinya saja, tetapi juga dari kemampuan menghimpun dana pihak ketiga (DPK) dan menyalurkannya sebagai pembiayaan. Hal ini mencerminkan fungsi optimal bank sebagai lembaga intermediasi, didukung oleh peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap operasional bank syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. (2019). Analisis Mobilisasi Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Bri Unit Lalabata Rilau Kab. Soppeng. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)*, 2(1), 71–79.
- Amalia, A. R., & Suselo, D. (2024). Pengaruh Pengetahuan dan Perilaku Nasabah terhadap Keputusan Nasabah dalam Memilih Produk Tabungan Simpel (Simpanan Pelajar) di BPRS Lantabur Tebuireng Jombang: Studi Kasus PT. BPRS Lantabur Tebuireng Kantor Cabang Pelayanan Kas Cukir. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(6), 3777–3788.
- Annisa, R., Kholil, A., & Seri, E. (2021). Pengaruh Tabungan Mudharabah Dan Deposito Mudharabah Terhadap Pembiayaan Mudharabah. *Jurnal Bilal: Bisnis Ekonomi Halal*, 2(1), 1–12.
- Fitriana, L. N., & Syaiful, S. (2024). Pengaruh Suku Bunga, Likuiditas, dan Bagi Hasil terhadap Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. *Akuntansi*, 3(3), 69–86.
- Kusuma, N. R., & Mustofa, M. (2023). Tinjauan Ijma' Kontemporer Sebagai Sumber Hukum Ekonomi Syariah. *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics*, 1(2), 78-89.
- Lestari, M. D. A. (2021). Analisis Pengaruh Tabungan Mudharabah Dan Deposito Mudharabah Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Pt Bank Muamalat Indonesia Periode 2011-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Listriyani, F., Wartoyo, W., & Setiowati, N. E. (2024). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Pendekatan Metode CAMEL. *Al-Qashdu: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 4(1), 65–84.
- Millah, H., Najiyah, S., & Novitasari, K. (2025). Strategi Pengembangan Ekonomi Syariah di Indonesia menjadi Pusat Ekonomi Syariah Dunia. *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business (ANALYSIS)*, 3(1), 28-37.
- Misra, I., Ragil, M., & Fachreza, M. I. (2021). *Manajemen perbankan syariah (konsep dan praktik perbankan syariah di indonesia)*.

- Muliyanti, S., Agusti, R., & Azhari, A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Kualitas Aktiva Produktif, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Jurnal Karya Ilmiah Multidisiplin (JURKIM)*, 3(1), 38–48.
- Pramana, A., & Affandi, I. (2021). Pengaruh Tabungan Wadiah dan Deposito Mudharabah Terhadap Pembiayaan Murabahah PT Bank Sumut Syariah. *Jurnal Bilal: Bisnis Ekonomi Halal*, 2(1), 24–34.
- Sari, N. A., & Astuningsih, S. E. (2021). Pengaruh Tabungan Wadi'ah Dan Giro Wadi'ah Terhadap Pembiayaan Mudharabah Dan Laba Bersih Bank Syariah Mandiri Periode Januari 2017-Desember 2019. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 78–88.
- Supriyanto, D., & Ikbah, M. (2019). Pengaruh Tabungan Wadiah dan Giro Wadiah Terhadap Pembiayaan Jual Beli Murabahah. *Riset Akuntansi dan Perbankan*, 13(2), 168–180.
- Widodo, M. A. A., & Dalimunthe, T. J. (2022). Pengaruh Tabungan Mudharabah, Deposito Mudharabah Dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Peningkatan Laba Bank. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 2(1), 109–118.